

Sosialisasi Bahaya Radikalisme Pada Generasi Muda di Majelis Ta'lim Daarul Hikmah Cendekia Kota Tangerang

Iqbal Syafrudin ^{a,1}, Asep Rudi Casmana ^b, Moh. Maiwan ^c, M. Fajar Sae ^d

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

¹syafrudin@unj.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi memang tak bisa dicegah berbagai dampaknya, termasuk juga perkembangan serta meluasnya globalisasi di seluruh dunia termasuk Indonesia. Degradasi nilai-nilai Pancasila salah satunya ditandai dengan munculnya paham-paham yang menyimpang dari ideologi Pancasila, salah satunya paham Radikalisme. Paham Radikal adalah paham atau aliran yang menghendaki perubahan sosial dan politik dengan cara menggunakan tindakan kekerasan sebagai batu loncatan untuk menjustifikasi keyakinan mereka yang dianggap benar. Berdasarkan analisis permasalahan maka dirumuskan permasalahan mitra yaitu 'Bagaimanakah sosialisasi tentang bahaya radikalisme dilakukan?' Permasalahan ini akan dilakukan penyelesaiannya dengan mitra dalam bentuk kolaboratif kegiatan-kegiatan penyuluhan, pengajian dan diskusi pada Majelis Ta' Lim Daarul Hikmah Cendekia di kota Tangerang. Pada permasalahan ini jenis kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan, diskusi tentang bahaya radikalisme, dan kajian tentang bahaya radikalisme. Simpulan dari kegiatan ini adalah para peserta aktif bertanya mengenai bahaya radikalisme dan bisa mencontohkan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Melihat antusias dari para peserta diskusi, maka dapat disimpulkan permasalahan terkait bahaya radikalisme dapat ditangani dan diselesaikan, sehingga tidak ada kekhawatiran yang berlebih dari para warga terhadap penyebaran radikalisme karena sudah mempunyai bekal pengetahuan yang cukup tentang ideologi Pancasila dan pencegahan radikalisme.

ABSTRACT

Technological developments cannot be prevented from having various impacts, including the development and spread of globalization throughout the world, including Indonesia. One of the signs of the degradation of Pancasila values is the emergence of ideas that deviate from the Pancasila ideology, one of which is Radicalism. Radical ideology is an understanding or sect that requires social and political change by using acts of violence as a stepping stone to justify their beliefs which are considered correct. Based on the analysis of the problem, the partner problem is formulated, namely 'How is socialization about the dangers of radicalism done?' In this problem, the types of activities carried out are counselling, discussions about the dangers of Radicalism, and studies about the dangers of Radicalism. This activity concludes that the participants actively ask about the dangers of Radicalism and can give examples of activities that reflect the values of Pancasila. Seeing the enthusiasm of the discussion participants, it can be concluded that the problems related to the dangers of Radicalism can be handled and resolved so that there is no excessive concern from the residents about the spread of Radicalism because they already have sufficient knowledge about the ideology of Pancasila and the prevention of Radicalism.

Informasi Artikel

Diterima: 20 April 2022

Disetujui: 31 Mei 2022

Kata kunci:

Ideologi, Pancasila, Radikalisme

Article's Information

Received: 20 April 2022

Accepted: 31 May 2022

Keywords:

Ideology, Pancasila, Radicalism.

Pendahuluan

Perkembangan zaman dan teknologi membuat arus globalisasi semakin luas. Hal ini memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Bagi suatu negara. Selain memiliki banyak dampak positif pada suatu negara, hal tersebut juga memiliki dampak negatif, salah satunya

semakin terdegradasi nilai-nilai ideologi pada suatu negara akibat akulturasi atau masuknya paham-paham ideologi dari bangsa lainnya (Amri, 2011).

Degradasi nilai-nilai ideologi ini terlihat jelas terutama pada generasi muda penerus bangsa. Terlihat jelas, generasi muda mulai terpengaruh dengan paham-paham ideologi dari luar atau dari bangsa lain khususnya perilaku radikal, sehingga nilai-nilai Pancasila pun semakin dilupakan dan ditinggalkan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Paham Radikal atau radikalisme adalah paham atau aliran yang menghendaki perubahan sosial dan politik dengan cara menggunakan tindakan kekerasan sebagai batu loncatan untuk menjustifikasi keyakinan mereka yang dianggap benar.

Hal ini tidak dapat terus dibiarkan, perlu adanya solusi dan tindakan nyata untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya adalah dengan cara menanamkan kembali nilai-nilai Pancasila pada generasi pemuda tersebut. Nilai-nilai Pancasila tersebut perlu ditanamkan terus agar generasi muda tidak terpengaruh dengan maraknya paham-paham radikal yang bermunculan di era global saat ini (Erwin, 2010). Salah satu paham yang cepat berkembang dan berdampak negatif terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah munculnya paham radikal. Bagi generasi muda yang telah memiliki karakter yang kuat tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila tidak terpengaruh dengan derasnya pengaruh paham radikal, akan tetapi sebagian lagi dari generasi muda yang belum tertanam nilai-nilai Pancasila pada dirinya, maka paham radikal tersebut sangat mudah masuk dalam kehidupan mereka (Kaelan, 2003).

Generasi muda sebagai salah satu agen perubahan sangat penting untuk mendapatkan penanaman nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai kebangsaan lainnya. Generasi muda memiliki peran yang strategis dalam menyongsong pembangunan di masa datang. Oleh karena itu begitu pentingnya status dan peranan generasi muda menuntut agar generasi muda betul-betul disiapkan agar tidak tergilas dengan arus perkembangan zaman yang begitu cepat. Generasi muda tidak menjadi penonton dalam derasnya arus perkembangan zaman, akan tetapi generasi muda harus menjadi pemain kunci dalam arus perkembangan zaman. Untuk menjadi pemain kunci dalam arus perkembangan zaman, maka generasi muda harus dibekali dengan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang cukup. Pendidikan dan ilmu pengetahuan yang cukup yang dimiliki oleh generasi muda sangat membantu bagi generasi muda tersebut untuk turut menentukan pembangunan bangsa kedepan. Di samping bekal pendidikan dan ilmu pengetahuan yang cukup generasi muda juga perlu terus ditanamkan nilai-nilai karakter bangsa dalam hal ini nilai-nilai Pancasila agar pendidikan dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya senantiasa dapat dimanfaatkan dan dipergunakan untuk kemajuan dan kepentingan bangsa dan negara kedepannya (Sjarkawi, 2008). Generasi muda tidak lagi tergelincir oleh arus derasnya paham-paham yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan pondasi yang kuat dibuktikan dengan dimilikinya pendidikan dan ilmu pengetahuan yang cukup serta tertanamnya nilai-nilai Pancasila pada diri mereka, mudah-mudahan generasi muda tersebut kelak akan menjadi generasi yang dapat mewujudkan harapan bangsa yaitu terciptanya kondisi bangsa Indonesia yang aman, tenteram, terkendali, maju, dan dapat menjaga negara kesatuan Republik Indonesia (Kartono, 2009).

Namun sangat disayangkan harapan yang begitu mulia untuk terciptanya generasi muda yang handal dan dapat membanggakan orang tua dan masyarakatnya belum bisa menjadi kenyataan. Hal ini dapat dilihat dari kondisi riil dilapangan tempat kegiatan ini dilaksanakan (mitra). Hasil observasi menunjukkan perilaku radikal dan perilaku menyimpang sering ditemukan di tempat mitra baik itu kekerasan, pemaksaan kehendak, maupun sikap intoleran lainnya. Seperti yang dipaparkan oleh salah satu warga yang ada di lingkungan majelis ta'lim bahwasannya sangat sering terjadi tawuran antar anak muda dan pernah ditemukan buku-buku

yang mengajarkan paham radikal. Pemahaman radikal sudah tidak menggunakan perspektif ideologi Pancasila sehingga dapat mengikis makna persatuan dan kesatuan. Penanganan paham radikal yang selama ini dilakukan lebih kepada pendekatan keamanan yaitu pendekatan yang dilakukan dengan sedikit menekan dengan nada yang keras, penggunaan metode deradikalisme hanya menasar pada wilayah pemikiran / ideologi tapi melupakan aspek kemanusiaan. Sementara paham radikal yang diantara indikatornya adalah tidak bisa menerima keberagaman perlu pendekatan yang lebih manusiawi, maksud dari pendekatan yang lebih manusiawi ialah pendekatan yang dilakukan dengan memberikan pengertian secara perlahan-lahan kepada masyarakat yang memiliki paham radikal serta memberikan perhatian yang serius terhadap masyarakat tersebut sehingga masyarakat tersebut merasa nyaman dan menerima pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan bahaya radikalisme. Sosialisasi dan penyuluhan akan bahaya radikalisme dikalangan generasi muda menjadi salah satu upaya dalam menangkal paham radikal yang mengancam ideologi Pancasila (Surajiyo & Agus Wiyanto, 2009).

Kondisi-kondisi tersebut tentu sangat memprihatinkan dan bahkan meresahkan masyarakat lainnya. Kondisi tersebut tentu harus diperbaiki dan dirubah. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah perlunya penanaman kembali nilai-nilai Pancasila dikalangan pemuda pada masyarakat mitra. Generasi muda sebagai cikal bakal penerus bangsa perlu di bekali dengan pengetahuan bahaya radikalisme terhadap keutuhan bangsa. Dapat diprediksi bahwa peristiwa-peristiwa itu bisa disebabkan karena nilai-nilai Pancasila sangat jauh dari perilaku hidup mereka (pemuda).

Oleh karena itu perlu solusi dan cara yang tepat untuk menangkal berkembangnya radikalisme di Indonesia agar masyarakat Indonesia tidak terjangkau paham radikal atau radikalisme khususnya generasi muda yang mana nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa dan pembangun bangsa. Maka dari itu kegiatan sosialisasi serta diskusi tentang bahaya radikalisme di Indonesia perlu digencarkan seperti kegiatan yang kami lakukan. Sosialisasi bisa menjadi salah satu cara paling ampuh untuk mencegah berkembangnya paham radikal di Indonesia. Dipercaya dengan cara-cara seperti itu permasalahan utama mengenai merebaknya paham radikal dikalangan anak muda bisa diatasi, karena diskusi dan sosialisasi merupakan cara yang lebih mendekati diri kepada masyarakat khususnya masyarakat yang memiliki paham radikal.

Metode

Metode yang digunakan dalam melakukan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan pendekatan kolaboratif antara pengusul dengan mitra. Pendekatan ini perlu dilakukan agar melaksanakan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tidak ada halangan yang bersifat teknis. Sedangkan aktivitas yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini meliputi (1) Sosialisasi/ Penyuluhan, (2) Diskusi kelompok tanya jawab tentang Pancasila, (3) Diskusi kelompok tanya jawab tentang bahaya radikalisme. Metode dan langkah-langkah tersebut dilakukan untuk terselenggaranya acara dengan baik dan sedapat mungkin dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Harapannya sedapat mungkin perilaku-perilaku radikal yang terjadi pada masyarakat mitra dapat dihilangkan atau setidaknya dapat dikurangi.

Hasil dan Pembahasan

Paham-paham yang menyimpang dari ideologi Pancasila seperti radikalisme tentunya haruslah dicegah perkembangan serta penyebarannya agar masyarakat Indonesia tidak terpapar paham-paham tersebut. Maka dari itu perlu cara-cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Seperti permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh mitra baik

pada persoalan sosial seperti adanya paham radikalisme dikalangan generasi muda untuk persoalan tersebut kolaboratif antara pengusul dan mitra dapat dilakukan dengan pemberian materi secara tentang penyuluhan pentingnya Pancasila di tengah masyarakat. Persoalan agama seperti perilaku yang tidak toleran dalam menyikapi persoalan masyarakat, pemaksaan kehendak, kekerasan. Serta persoalan mengenai kekhawatiran warga akan menyebar luasnya paham radikal menjadi persoalan-persoalan yang menjadi fokus garapan yang akan diselesaikan pada pengabdian masyarakat bersama masyarakat mitra.

Solusi yang ditawarkan terkait dengan penyelesaian permasalahan perilaku radikal yang muncul baik pada persoalan sosial, Budaya dan agama secara umum akan diberikan penyuluhan tentang pentingnya sosialisasi bahaya radikalisme dalam kehidupan sehari-hari. Pengusul bersama mitra akan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dengan mengundang generasi muda dalam satu tempat dalam hal ini di Majelis Ta'lim. Sosialisasi ini berisi tentang betapa pentingnya mengetahui bahaya perilaku radikal dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penyuluhan tersebut diharapkan generasi muda dapat menjalankan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya.

Secara khusus solusi yang bisa diberikan oleh pengusul bersama mitra antara lain:

1. Membuat penyuluhan tentang pentingnya Pancasila. Sehingga pemikiran mereka tentang kehidupan berbangsa dan bernegara pada aktivitas-aktivitas yang positif, sehingga dapat terhindar dari aktivitas menyimpang seperti intoleran.
2. Membuat kajian tentang pengertian Radikalisme, Sehingga diharapkan masyarakat bisa lebih paham makna beragama sehingga tidak salah menafsirkan segala sesuatu dengan dangkal. Materi-materi yang disajikan tentu terkait dengan persoalan-persoalan akidah, syariat dan akhlak. Tentu dengan aktivitas-aktivitas tersebut generasi muda dapat terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang, paling tidak persentasenya semakin menurun.
3. Melakukan kegiatan diskusi bahaya radikalisme dalam bentuk diskusi pada forum majelis ta'lim.

Luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Publikasi melalui Kompasiana terbitan 20 Oktober 2021, dengan judul 'Sosialisasi bahaya radikalisme', dengan tautan publikasi :
<https://www.kompasiana.com/iqbalsyafrudin89/617009e001019050e47bad92/sosialisasi-bahaya-radikalisme>
2. Video yang diunggah pada kanal Youtube. Setelah selesai melakukan pengabdian masyarakat ini dan luaran diunggah ke kanal Youtube, diharapkan proses sosialisasi dapat dilaksanakan dengan mudah serta dapat meluas. Berikut adalah tautan unggahan video sosialisasi :
<https://youtu.be/NmCzIWglrKI>

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada pada mitra, maka pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara sistematis yang mana berdasarkan permasalahan yang terjadi pada mitra. Untuk permasalahan sosial langkah yang ditempuh adalah dengan mengajak mitra membentuk perkumpulan kelompok diskusi tentang pentingnya Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan tanya jawab dengan pemateri. Untuk permasalahan Agama Langkah yang ditempuh bersama mitra adalah menyelenggarakan kegiatan kajian pengertian Radikalisme dan Bahaya Radikalisme Dengan materi-materi tersebut diharapkan masyarakat terhindar dari perilaku radikal dari ajaran agama. Nilai-nilai Pancasila pastinya tidak

bertentangan dengan ajaran-ajaran agama, sehingga saling bersinergi untuk menjadikan generasi muda yang tangguh terhindar dari perbuatan- perbuatan yang intoleran.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tentu tidak akan berhasil tanpa partisipasi dari segenap komponen masyarakat terutama masyarakat mitra (ketua Majelis Ta'lim), anak-anak remaja, dan para orang tua.

1. Partisipasi dari Ketua Majelis Ta'lim dapat dilakukan pada saat mengawali kegiatan, tentunya harus minta ijin terlebih dahulu kepada RT setempat untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Partisipasi ketua RT juga dibutuhkan untuk memobilisasi anak-anak remaja untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, baik itu pada saat kegiatan penyuluhan, pembentukan kelompok futsal, kelompok marawis, dan penentuan jadwal pengajian rutin bulanan.
2. Partisipasi Masyarakat dibutuhkan sebagai peserta pada saat penyuluhan dan sosialisasi.
3. Partisipasi dari orang tua/masyarakat setempat dibutuhkan akan dapat mendorong anak- anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga seluruh kegiatan yang dilakukan diikuti oleh peserta dengan jumlah yang cukup memadai. Baik itu kegiatan penyuluhan, kegiatan futsal, kegiatan marawis, dan kegiatan pengajian bulanan.

Berikut adalah jadwal pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang sudah dilakukan bertempat di Majelis ta'lim Daarul Hikmah Cendekia kota Tangerang. Jadwal ini sudah disesuaikan dengan keadaan masa pandemi Covid-19.

Tabel 1
Rangkaian kegiatan Sosialisasi bahaya radikalisme

Tanggal	Jenis Kegiatan	Keterangan
April - Mei 2021	Koordinasi dengan mitra	Tim pelaksana kegiatan melakukan koordinasi dengan mitra perihal kegiatan yang akan dilaksanakan dan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar mitra
26 Juni 2021	Pembentukan kelompok bersama mitra	Tim pelaksana melakukan pembentukan kelompok bersama mitra guna mendukung kegiatan sosialisasi ini.
28 Juni 2021	Pelaksanaan penyuluhan dan sosialisasi bahaya radikalisme	Tim pelaksana melakukan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi berhubungan dengan bahaya radikalisme yang diisi dengan kegiatan penyampaian materi serta diskusi dan tanya jawab berkaitan dengan bahaya radikalisme.

Kegiatan Usulan Hibah Pengabdian Pada Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat Fakultas (PPM-PKMF) terkait dengan sosialisasi bahaya radikalisme di majelis ta' lim daarul hikmah cendekia kota Tangerang telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan perencanaan oleh

para dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Jakarta. Kegiatan yang ditujukan pada majelis ta'lim darul hikmah cendekia kota Tangerang telah dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2021 di Kota Tangerang.

Gambar 1

Suasana acara kegiatan sosialisasi



Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka sehingga diharapkan materi yang disampaikan bisa secara maksimal seperti peserta dapat secara langsung bertanya pada pemateri sesuai praktik sesuai apa yang telah pemateri sampaikan. Kegiatan ini terselenggara dengan terjalinnya kerjasama dengan pihak majelis ta'lim dan Ketua RT dan RW dengan jumlah peserta maksimal 20 orang pastinya dengan mematuhi aturan protokol kesehatan secara penuh yaitu sebelum masuk ruangan peserta cek suhu, memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diselenggarakan dengan memberikan materi tentang apa itu radikalisme, bahaya radikalisme dan pancasila sebagai sosialisasi bahaya radikalisme di Majelis Ta'lim Darul Hikmah Kota Tangerang. Adapun sebagai awal atau pembuka perihal tema yaitu ust Komarudin sebagai pimpinan majelis ta'lim, kemudian dilanjut pembawaan materi apa itu radikalisme dan pengertiannya oleh Iqbal Syafrudin, Pada sesi kedua yaitu bahaya radikalisme saudara Fauzan dan sesi terakhir atau materi ketiga tentang Pentingnya Pancasila disampaikan oleh Asep Rudi Casmana.

Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah masyarakat di majelis ta'lim terhindar dari bahaya radikalisme. Kegiatan ini merupakan solusi bagi peserta untuk dapat meningkatkan pemahaman dan pemikiran mereka terhadap permasalahan sosial serta bahaya radikalisme dalam beragama. Sehingga dapat menjadi penunjang masyarakat dalam menjalankan kegiatan bermasyarakat dan beribadah sekaligus. Oleh sebab itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sangat membantu masyarakat disekitar Majelis Ta'lim Darul Hikmah Kota Tangerang.

Dalam proses pelaksanaannya peserta memasuki ruangan acara dengan protocol kesehatan dan menggunakan masker saat masuk dan tidak salaman. Ust Komar sebagai moderator sekaligus MC membuka jalannya acara dan meminta peserta untuk membentuk lingkaran dan memperkenalkan narasumber beserta materinya.

Gambar 2
Narasumber menyampaikan materi



Sesi Pertama materinya dibawakan oleh Iqbal Syafrudin membahas tentang materi apa itu radikal dan pengertiannya serta contoh kasus dalam keseharian masyarakat baik secara umum dan beribadah. Pada penyampaian materi dijelaskan bahwa radikalisme adalah paham atau aliran yang menghendaki perubahan sosial dan politik dengan cara menggunakan tindakan kekerasan sebagai batu loncatan untuk menjustifikasi keyakinan mereka yang dianggap benar. Sesi kedua materinya dibawakan oleh Fauzan Fuadi tentang materi bahaya radikalisme di masyarakat yang mana dielaskan contoh-contoh kasus yang banyak terjadi dikalangan masyarakat, dan Sesi ketiga atau terakhir dibawakan oleh Asep Rudi Casmana bicara tentang nilai-nilai Pancasila dalam keseharian di masyarakat dan Pancasila sebagai nilai-nilai pemersatu Bangsa dan Negara Indonesia.

Pemahaman tentang bahaya radikalisme sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Penanaman nilai-nilai Pancasila kepada seluruh masyarakat Indonesia khususnya generasi muda juga sangat diperlukan karena merupakan salah satu cara untuk mencegah paham-paham radikal masuk dalam bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi slogan dalam materi- materi pembelajaran, akan tetapi nilai-nilai Pancasila benar-benar harus menjadi ruh dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda tentu menjadi pemain kunci dalam kerangka terciptanya tujuan negara. Inilah yang melatar belakangi mengapa perlunya sosialisasi / penyuluhan akan bahaya paham radikal. Sehabis pemaparan semua narasumber maka diadakan sesi tanya jawab kepada para peserta sehabis itu disimpulkan oleh ust Komar sebagai Moderator.

Gambar 3
Salah seorang peserta bertanya kepada narasumber



Pada pelaksanaan kegiatan diskusi tanya jawab antara peserta dengan narasumber, para peserta bertanya sekaligus menyampaikan kekhawatirannya terhadap bahaya radikalisme dan perkembangannya di Indonesia khususnya di daerah sekitar tempat tinggalnya, yang mana salah satu penanya mekhawatirkan penyebaran buku berpaham radikal dikalangan masyarakat dan penanya yang lain mencontohkan kasus dimana orang berbeda majelis saling menjatuhkan dengan menilai satu sama lainnya berpaham menyimpang dan radikal. Merespon terkait pertanyaan pertama yang mana membahas terkait penyebaran buku berpaham radikal dikalangan masyarakat, cara-cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melaporkan kepada pihak yang berwenang agar penyebaran buku-buku berpaham radikal dapat dihentikan, melakukan sosialisasi terhadap bahaya radikalisme ke masyarakat agar nantinya masyarakat ketika melihat apapun yang mengajak untuk berpaham radikal bisa menghindarinya. Sedangkan jawaban atas permasalahan yang diutarakan penanya kedua yang membahas beberapa kelompok yang saling menjatuhkan, ada beberapa cara yang dapat dilakukan seperti menanamkan nilai-nilai Pancasila yang terkandung disetiap silanya dengan seksama, menanamkan nilai-nilai toleransi, dan mencari tahu kebenaran informasi yang diutarakan melalui internet ataupun bertanya kepada orang lain yang mengetahui hal tersebut atau pakar dibidang tersebut. Fungsi dari cara-cara tersebut untuk memberikan pemahaman lebih lanjut kepada para peserta sosialisasi dan mencegah perbedaan pemikiran dengan realita yang ada.

Evaluasi pelaksanaan program perlu dilakukan untuk memantau sejauh mana program-program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bisa efektif sesuai dengan rencana. Kegiatan penyuluhan dengan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran evaluasi bisa dilihat dari tingkat pemahaman dari masyarakat sekitar daerah mitra tentang bahaya radikalisme serta menurunnya kekhawatiran masyarakat daerah sekitar mitra terhadap bahaya radikalisme karena mereka sudah mempunyai cukup pengetahuan akan bahaya radikalisme. Kegiatan Diskusi Apa itu Radikalisme, Evaluasi yang dilakukan pada saat penentuan/pembentukan kelompok, tanya jawab, dan animo peserta yang hadir. Kegiatan Kajian Bahaya Radikalisme, Penentuan kegiatan ini bisa dilihat dari bagaimana isi pengajian dan respons masyarakat yang hadir dikajian keagamaan tersebut. Kegiatan ini harus dibawakan menyesuaikan dengan tingkat pemahaman bahasa dan bahasan dari warga sekitar tempat pengabdian.

Program pengabdian kepada masyarakat ini sangat baik dalam rangka mengurangi perilaku-perilaku menyimpang ataupun tindakan bahaya diakibatkan dari radikalisme pada anggota majelis ta'lim dan masyarakat. Oleh karena itu program ini perlu berlanjut. Keberlanjutan program ini bisa dilakukan dengan dijadikan sebagai desa binaan dan pastinya pengusul akan selalu memantau seluruh kegiatan di masyarakat mitra yang mana pengusul adalah bagian dari masyarakat mitra.

Tentunya dalam penyelesaian permasalahan diperlukan kepakaran, Jenis kepakaran yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pakar dibidang pendidikan Pancasila, pakar di bidang politik, dan pakar di bidang agama. Dengan kepakaran-kepakaran tersebut diharapkan seluruh persoalan masyarakat mitra dapat terselesaikan dengan baik. Persoalan-persoalan perilaku menyimpang pada generasi muda dan anak-anak remaja dapat diatasi.

Simpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan secara maksimal. Tujuan utama dari

pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai wawasan dan pengetahuan bagi peserta majelis ta'lim darul hikmah dan masyarakat sekita tentang bahaya radikalisme. Pada saat pelaksanaan kegiatan, peserta secara aktif bertanya kepada pembicara atau narasumber mengenai hal yang kurang dimengerti dalam penyampaian materi. Kemudian, saat sesi tanya jawab peserta diminta untuk membuat contoh tindakan perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seerta para peserta diajak untuk menceritakan tentang masalah yang menyangkut perihal kehidupan sehari-hari seputar radikalisme, Pancasila dan kehidupan sosial politik dilingkungan, setelah itu akan dijawab oleh narasumber.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada mitra pengabdian masyarakat yaitu Majelis ta'lim Daarul Hikmah Cendekia kota Tangerang, masyarakat sekitar Majelis ta'lim Daarul Hikmah Cendekia kota Tangerang, tim pelaksana kegiatan yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bertajuk ' Sosialisasi bahaya radikalisme ' sehingga dapat berjalan dengan lancar dengan puncak acara dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2021 yang berbentuk penyuluhan dan sosialisasi tentang bahaya radikalisme.

Referensi

- Amri, S. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Erwin, M. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Kaelan. (2003). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kartono. (2009). *Sekolah Bukan Pasar: Catatan Otokritik Seorang Guru*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surajiyo, & Agus Wiyanto. (2009). "Dictionary of Sociology and Related Science", dalam, *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Inti Prima Promosindo.